

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Abortus selama kehamilan terjadi 15 -20% dengan 80% diantaranya terjadi pada trimester pertama (<13 minggu) dan sebelum janin mencapai berat 500 gram. Salah satu komplikasi obstetrik yang paling sering di jumpai pada wanita hamil trimester pertama. (Sari & Prabowo, 2018). Abortus menjadi masalah yang penting dalam kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal. Abortus termasuk dalam masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian dan merupakan penyebab penderitaan wanita di seluruh dunia

Abortus menyumbang angka kematian pada ibu hamil di Indonesia karena terjadinya perdarahan pada ibu hamil. Abortus dapat memiliki berbagai pengaruh negatif bagi kesehatan ibu dan janin, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi ibu, abortus dapat meningkatkan risiko perdarahan hebat, infeksi, kerusakan rahim, dan masalah kesuburan di masa depan. Pada abortus dapat menyebabkan kematian dan dapat menyumbang angka kematian ibu dan bayi di Indonesia

Pada tahun 2023 data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 260.000 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan atau persalinan di Indonesia. Menurut WHO 2023 terdapat 4,7% - 13,2% kematian ibu karena kasus abortus. Diperkirakan 30 wanita meninggal untuk setiap 100.000 peristiwa abortus di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Malang juga menjadi perhatian serius. Dalam

periode 1,5 tahun terakhir, tercatat 39 ibu hamil meninggal dunia, sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan disertai penyakit penyerta (komorbid). Untuk menanggulangi hal ini, Kabupaten Malang menerapkan program "Contra War" (*Contraception for Woman at Risk*), yang bertujuan menyediakan kontrasepsi bagi wanita berisiko tinggi. Program ini telah terbukti efektif dalam menurunkan AKI dan mendapat pengakuan dari berbagai kementerian dan lembaga. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik As Syifa Husada pada bulan Februari hingga April 2025 menunjukkan bahwa 20 dari ibu hamil 7 diantaranya mengalami abortus saat usia kehamilan kurang dari 20 minggu.

Menurut Cunningham et al. (2021), abortus dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu abortus spontan, inkomplit, habitual, dan terapeutik. Abortus spontan adalah keguguran yang terjadi tanpa intervensi medis, Abortus terapeutik dilakukan dengan alasan medis untuk menyelamatkan ibu, Abortus inkomplit terjadi ketika hanya sebagian jaringan janin atau plasenta yang keluar dari rahim sementara sisanya masih tertinggal dan sering kali menyebabkan perdarahan berat dan memerlukan tindakan medis seperti kuretase untuk membersihkan Rahim, adapun Abortus habitual adalah keguguran yang terjadi sebanyak tiga kali atau lebih secara berturut-turut dan sering kali melibatkan faktor genetik, gangguan hormonal, atau kelainan anatomis rahim.

Penyebab abortus terbanyak penyebab abortus adalah usia ibu. Usia yang aman untuk kehamilan adalah usia 20 – 35 tahun. Faktor usia ibu berpengaruh terhadap kejadian abortus. Semakin tua usia ibu saat hamil,

maka risiko mengalami abortus akan semakin meningkat. Kejadian abortus meningkat pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Semakin muda usia ibu saat hamil semakin berisiko mengalami abortus, begitu pula semakin tua usia ibu saat hamil semakin berisiko mengalami abortus

Hal ini disebabkan pada usia dibawah 20 tahun organ reproduksi ibu seperti otot-otot rahim belum cukup baik, kekuatan dan kontraksi nya serta sistem hormon yang belum terkoordinasi dengan baik. Selain itu ada beberaa faktor yang lain yaitu, paritas (jumlah anak sebelumnya) ibu dengan jumlah anak lebih dari 5 memiliki risiko lebih tinggi mengalami abortus, riwayat abortus sebelumnya, jarak kehamilan (interparitas interval), status gizi, penyakit penyerta, paparan asap rokok, usia menikah. Abortus dapat menimbulkan risiko yang tinggi bagi ibu, baik risiko fisik maupun psikologis. Wanita yang mengalami abortus spontan cenderung akan mengalami risiko tinggi gangguan kejiwaan pasca-abortus. Wanita pasca-abortus biasanya mengalami gangguan kejiwaan yang disebut dengan sindroma pasca-abortus. (Elysabeth, 2024)

Dampak yang sering terjadi pada pasien pasca abortus spontan yaitu berupa dampak fisik, dampak psikologis dan dampak sosial. Dampak fisik seperti perdarahan pervaginam, nyeri abdomen/kram perut, kelelahan, perubahan pada siklus menstruasi dan gangguan hormonal serta infeksi (Cathlin dkk., 2019). Dampak psikologis seperti rasa sedih, cemas, trauma bahkan sampai depresi (Koly dkk., 2023), adanya rasa bersalah dan penyesalan serta bisa mengalami mimpi buruk. Berdampak pula dengan kehidupan sosial yaitu membutuhkan dukungan sosial dan moral, baik

dalam bentuk dukungan maupun pendekatan personal sehingga dapat kembali meningkatkan rasa percaya diri (Wahyuni dkk., 2022).

Solusi yang dapat diberikan pada ibu hamil yang mengalami abortus adalah konseling kesehatan kepada ibu hamil tentang resiko perdarahan dalam kehamilan agar abortus dapat dicegah, selain itu juga menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ANC agar apabila terjadinya abortus dapat teridentifikasi dengan cepat (Rsu & Medika, n.d.) Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Abortus”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens di Klinik As Syifa Husada Poncokusumo tahun 2025

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu mendeskripsi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens di Klinik As Syifa Husada Poncokusumo tahun 2025

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan abortus imminens
2. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah ibu hamil dengan abortus
3. Merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens.

4. Mampu merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, kolaborasi, maupun rujukan berdasarkan kondisi ibu.
5. Mampu menyusun rencana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens.
6. Mampu melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan ibu hamil dengan abortus imminens
7. Mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu kebidanan Dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa sebagai acuan penelitian lebih lanjut dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan abortus imminens